

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh:
SURYANI
NPM. 1405160262



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Februari 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SURYANI
N P M : 1405160262
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (B/S) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SURYANI
N.P.M : 1405160262
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Suryani
NPM : 1405160262
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14 Januari 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SURYANI
N.P.M : 1405160262
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06/01/18	Perbaiki Spss Perubahan Jurnal Perbaiki Deskripsi Data Perbaiki Penulisan		
06/01/18	Variabel yang diteliti Pembahasan perbaiki		
07/02/18	Kesimpulan singkat dan diperjelas. saran buat untuk peneliti		
10/02/18	pelacakan referensi tidak konsisten. Perbaiki Daftar Pustaka.		
14/02/18	Perbaiki variabel Independen Pusatkan pada variabel yang di teliti		
16/02/18	Perbanyak Jurnal Perbanyak teori.		
	Acc Sidang Melegitimasi		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Abstrak

SURYANI, NPM 1405160262, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, UMSU, skripsi 2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana cara menilai tingkat kesehatan Bank terhadap Harga saham (variabel dependen) menggunakan rasio *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* (variabel independen)

Perdekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, populasi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Sampel yang diambil menggunakan metode *sampling* jenuh, sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (Uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan *software spss 22 (statistic Product and Service Solutions)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap harga saham, kemudian secara parsial *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, dan Biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : Harga saham, *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risahnya kepada umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kita semua.

Proposal merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-I (SI) Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis harapkan kritikan dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Proposal ini, penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril dan materi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini tepat waktu. Pada kesempatan kali ini juga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Alm Ngadi dan Ibunda Martini tercinta yang telah merawat penulis dari kecil, dan yang telah banyak memberikan kasih sayang, serta dukungan dan do'a kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agusani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin SE, Msi selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk mene;iti data keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku pembimbing saya dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Program SI Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen UMSU yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa kuliah.
9. Teman-teman dari universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kelas D Manajemen pagi yang telah mendukung penulis dari pertama masuk kuliah hingga penulis menyelesaikan proposal ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahal atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'amin

Medan. Januari 2018
Penulis

SURYANI
1405160262

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Uraian Teoritis	16
1. Harga Saham	16
a. Pengertian Harga Saham	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	17
c. Standart pengukuran.....	18
2. Kesehatan Bank	19
a. Pengertian Kesehatan Bank	19

b. Tingkat Kesehatan Bank	20
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
c. Standart pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
4. Kualitas Aktiva Produktif.....	23
a. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif.....	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif	25
c. Standart pengukuran Kualitas Aktiva Produktif	26
5. Manajemen (<i>Menegement</i>)	27
a. Pengertian Manajemen (<i>Management</i>).....	27
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	28
a. Pengetian Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional	29
c. Standart pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional	30
7. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	31
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	31
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
c. Standart pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	37
BAB III PETODEOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional.....	39

C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
2. Regresi Linier Berganda.....	65
3. Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan	76

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 82

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Predikat Kesehatan Bank	3
Tabel I.2 Harga Saham	4
Tabel I.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	5
Tabel I.4 Kualitas Aktiva Produktif	6
Tabel I.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional	7
Tabel 1.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	8
Tabel II.1 Predikat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
Tabel II.2 Predikat Kesehatan Kualitas Aktiva Produktif	22
Tabel II.3 Predikat Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	25
Tabel II.4 Predikat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	27
Tabel III.1 Waktu Penelitian	28
Tabel III.2 Populasi Penelitian	29
Tabel III.3 Sampel Penelitian	31
Tabel IV.1 Daftar sampel penelitian	50
Tabel IV.2 Data harga saham.....	51
Tabel IV.3 Data <i>Capital adequacy ratio</i>	52
Tabel IV.4 Data Kualitas aktiva produktif	54
Tabel IV.5 Data Biaya operasional pendapatan operasional	55
Tabel IV.6 Data <i>Loan to deposit ratio</i>	57
Tabel IV.7 Hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	61
Tabel IV.8 Hasil uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.9 Hasil uji Autokorelasi	64
Tabel IV.10 Hasil uji Regresi linear berganda.....	65
Tabel IV.11 Hasil uji parsial.....	68
Tabel IV.12 Hasil uji Simultan (uji F)	73
Tabel IV.13 Hasil uji Koefisien determinasi	75

Tabel IV.14 Pedoman koefisien korelasi.....	76
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	50
Gambar 3.2 Kriteria pengujian Hipotesis Uji F.....	52
Gambar 4.1 Grafik Histogram	59
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-Pot</i>	60
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	63
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	69
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	71
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan sebuah kegiatan operasional perusahaan terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan perbankan ialah meningkatkan tingkat kesehatan Bank. Semakin sehat nya setiap perusahaan perbankan maka semakin menarik investor untuk menanamkan modal nya sehingga dengan banyaknya investor yang percaya kepada perusahaan perbankan tersebut maka semakin perusahaan berani memberikan harga saham yang mereka inginkan.

Peranan harga saham sangat penting dan mempengaruhi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Karena itu jika saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa peranan perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Menurut (Husna, 2009)Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk kegiatan pendanaan perusahaan, Pada sisi yang lain, Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki

klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Triandaru (2008) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Pasaribu (2010) Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial International*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran. Falsafah penting yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tercermin dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat kemudian mengolahnya menjadi pendapatan operasional bank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, dan pemberian kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Menurut Leader dan Budiyanto (2010) Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksud untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Menurut UUPT Pasal 7 ayat 2 saham adalah penyertaan modal yang dimasukkan oleh subjek hukum ke dalam suatu Perseroan Terbatas pada saat pendirian Perseroan Terbatas tersebut.

Pada penelitian ini penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian yaitu: *Capital, Asset, Managemen, Earning, liquidity* yang biasa disebut CAMEL . Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut Fitriyani (2012) Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas dan pembina bank di Indonesia dapat memberikan arahan maupun petunjuk bagaimana bank tersebut masih layak dijalankan atau diberhentikan pengoperasiannya.

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMEL (*capital, asset, managemen, earning dan liquiditas*) yang mengacu pada surat edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 tentang Tata cara penilaian kesehatan Bank dan peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

menurut Kasmir (2010) Kekurangan modal (*Capital*) merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negaranegara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Triandahyadi (2011) Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva (*Asset*) suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative.

Menurut Rivai (2007, hal 715) Manajemen (*Management*) atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Menurut Kasmir (2010, hal 185) manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang 12 sehat, terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen resiko. manajemen penilaiannya didasarkan kepada, manajemen permodalan, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

Menurut Hasibuan (2011, hal 201) satu parameter lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan yang dikategorikan sebagai *Earning*. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan BOPO. BOPO adalah perbandingan/rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Menurut Bratanovic (2011) Penilaian terhadap faktor likuiditas (*Liquidity*) dilakukan dengan menilai dua buah rasio yaitu rasio Kewajiban Bersih antar Bank terhadap Modal inti dari rasio Kredit terhadap dana diterima oleh Bank. Yang dimaksud kewajiban bersih antara bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk dana yang diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang

berjangka waktu lebih dari tiga bulan. Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Menurut Rivai (2007, hal 724) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loans to Deposit Ratio* (LDR).LDR yaitu rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel I.1
Nilai Kredit Untuk Menentukan Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber: OJK(SuratEdaranBINO.6/23/DPNPtahun2004

Berikut ini adalah tabel hasil dari Harga saham yang diambil dari data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Tabel I.2
Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	9.100	9.600	13.125	13.300	15.500	12.125
2	BBNI	3.700	3.950	6.100	4.990	5.252	4.798
3	BJBR	1.060	890	730	755	3.390	1.365
4	BNGA	1.100	920	935	595	845	879
5	BNLI	1.320	1.250	1.505	945	550	1.114
6	BSIM	225	240	339	394	870	414
<i>Rata-rata</i>		2.751	2.808	3.789	3.497	4.401	3.449

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dari 6 sampel perusahaan perbankan dapat dilihat dari harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata harga sama pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2012 sebesar 2.751 dan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2.808 kemudian pada tahun 2014 mengalami lagi kenaikan sebesar 3.789 dan pada saat tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.497 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 4.401. Jikalau dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan pada perusahaan BSIM dapat dilihat mempunyai nilai saham yang paling rendah sebesar 414 dibanding dengan perusahaan lainnya, dalam hal ini perusahaan tidak berhasil dalam mengolah perusahaan karena nilai saham yg dibawah standar yang ditetapkan ini menunjukkan bahwa efektifitas modal dari masing-masing perusahaan baik. Kemudian nilai saham yang paling

tinggi diperoleh oleh perusahaan BBAC yaitu sebesar 12.125, nilai ini dibidang cukup baik karena nilai saham masih ditingkat maksimum batas yang telah ditetapkan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham lebih banyak mengalami peningkatan dibanding penurunan, hal ini disebabkan karena peningkatan atau kecukupan modal yang baik dari masing-masing perusahaan yang didasari dari kepercayaan investor menanamkan modalnya kepada setiap perusahaan.

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio perusahaan perbankan di BEI
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	12,32	12,89	13,25	12,72	13,67	12,97
2	BBNI	9,48	8,65	9,81	3,78	4,06	7,16
3	BJBR	10,52	10,25	6,78	7,58	3,53	7,73
4	BNGA	13,64	12,52	11,45	8,53	6,49	10,53
5	BNLI	21,71	24,40	25,37	35,74	29,01	27,25
6	BSIM	3,69	5,06	5,41	3,54	4,30	4,40
<i>Rata-rata</i>		13,53	13,74	12,01	11,98	10,18	11,67

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yg tidak terlalu tinggi sebesar 13,53 ke 13,74. Kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,74-12,01 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 11,98 lalu tahun 2016 mengalami lagi penurunan sebesar 10,18. Kemudian dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan bahwa perusahaan BSIM mempunyai CAR yang paling rendah sebesar 4,40 ,

sedangkan dilihat dari masing-masing perusahaan juga perusahaan BNLI yang mempunyai nilai tertinggi CAR sebesar 12,97. Dari fluktuasi di atas CAR mempunyai nilai rata-rata 11,67 yang menunjukkan permodalan bank baik dan stabil. Menurut Standar Otoritas Jasa keuangan dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 adalah 0,8 sedangkan nilai CAR adalah 11,67 maka dengan nilai CAR tersebut dianggap baik karena diatas nilai Standar Otoritas Jasa keuangan yang telah ditetapkan

Dari pernyataan naik turun nya nilai *Capital Adequacy Ratio* diatas menunjukkan baiknya permodalan bank dibanding dengan aktiva beresiko seperti(kredit, surat berharga, dan hutang pada bank lain (Dendiwijaya, 2015, hal 121)

Semakin tinggi nilai CAR maka semakin rendah pulak resiko seperti kredit bermasalah dan juga hutang ke bank lain, karena semakin tinggi nilai CAR semakin perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam hal permodalan.

Tabel 1.5
Kualitas Aktiva Produkif perusahaan perbankan di BEI
Periode(2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	84,61	85,67	78,99	85,94	92,70	85,58
2	BBNI	10,18	53,72	53,22	52,18	57,67	45,39
3	BJBR	53,71	88,36	49,28	95,07	92,47	75,78
4	BNGA	75,35	75,35	69,89	87,43	62,41	74,09
5	BNLI	69,63	74,71	77,52	48,88	48,88	63,92
6	BSIM	62,53	64,78	75,56	88,59	80,28	74,35
<i>Rata-rata</i>		59,34	73,77	67,41	76,35	72,40	69,85

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat nilai KAP dari perusahaan perbankan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2013-2013 mengalami kenaikan angka sebesar 59,34 dan 73,77. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 67,41, selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 76,35, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu menurun sebesar 72,40. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan tersebut bahwa perusahaan BBNI yang mempunyai nilai KAP terendah yaitu sebesar 45,39 dan perusahaan yang mempunyai nilai KAP tertinggi yaitu BBKA sebesar 85,58. Kemudian dari hasil rata-rata nilai KAP masing-masing perusahaan mempunyai nilai 69,85 ini menunjukkan bahwa kurang sehatnya Bank. Penilaian KAP harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan sesuai Dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/23/DPNP tahun 2004 yang mempunyai standar nilai KAP sebesar lebih dari 0,5. Maka dengan nilai KAP tersebut dinyatakan bahwa perusahaan ini dilihat dari nilai KAP kurang sehat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai KAP adalah semakin tinggi KAP maka semakin tinggi pula kredit bermasalah atau kredit yang tidak lancar yang menyebabkan menurunnya harga saham karena banyaknya kredit bermasalah disetiap Bank.

Karena banyaknya kredit macet yang terjadi di perusahaan perbankan tersebut investor pun menjadi sulit memberikan kepercayaannya memberikan modal awal atau modal pinjaman kepada perusahaan sehingga dengan begitu menurunlah harga saham yang di akibatkan oleh tingginya tingkat nilai Kualitas Aaktifa produktif tersebut.

Tabel 1.4
Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perusahaan Perbankan di
BEI
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA- RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	0,48	0,48	0,50	0,53	0,52	0,50
2	BBNI	1,50	1,54	1,50	1,93	1,93	1,68
3	BJBR	7,77	7,63	5,88	6,59	7,01	6,98
4	BNGA	2,23	2,48	3,21	4,56	3,12	3,12
5	BNLI	0,70	0,66	0,72	0,96	2,06	1,02
6	BSIM	0,70	0,74	0,84	0,87	0,80	0,79
<i>Rata-rata</i>		2,23	2,26	2,11	2,57	2,57	2,35

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat dapat dilihat bahwa nilai BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar sebesar 2,23-2,26. Selanjutnnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,11. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,57, kemudian pada tahun 2016 mengalami ketetapan nilai yang sama seperti tahun 2015 yaitu sebesar 2,57. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan perusahaan yang mempunyai nilai BOPO terendah adalah BBCA sebesar 0,50 sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai BOPO tertinggi adalah BJBR sebesar 6,98. Dengan melihat nilai standar Otoritas Jasa Keuangan dengan surat edaran No. 6/23/DPNP. OJK mempunyai nilai standart untuk BOPO yaitu sebesar 9,5, sedangkan nilai Rata-rata BOPO adalah 2,35 dengan demikian Bopo dinilai tidak baik pada standar Otoritas Jasa Keuangan dan ini menunjukkan rendahnya tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai BOPO menunjukkan bahwa rendahnya efisiensi Bank dalam mengolah operasional Bank hal tersebut mempengaruhi kesehatan dan harga saham.

Tabel 1.5
Loans to Deposit Ratio (LDR) Perusahaan Perbankan di BEI
Periode (2012-2016)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	0,68	0,74	0,75	0,79	0,75	0,74
2	BBNI	0,74	0,85	0,89	0,37	0,89	0,75
3	BJBR	0,65	0,87	0,87	0,83	0,80	0,80
4	BNGA	0,93	0,91	0,97	0,96	0,96	0,95
5	BNLI	0,89	1,13	1,07	1,08	0,97	1,03
6	BSIM	0,80	0,78	0,81	0,75	0,74	0,78
<i>Rata-rata</i>		<i>0,78</i>	<i>0,88</i>	<i>0,89</i>	<i>0,80</i>	<i>0,85</i>	<i>0,84</i>

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai LDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,78-0,88. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,89, dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,80 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,85. Dan dilihat dari masing-masing perusahaan yang mempunyai nilai LDR yang terendah BBKA sebesar 0,74 sedangkan yang mempunyai nilai LDR tertinggi ialah BNLI sebesar 1,03. Standar LDR menurut Otoritas Jasa Keuangan dari surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 LDR mempunyai nilai standar lebih dari 7,5. Dengan melihat nilai rata-rata dari perusahaan diatas maka nilai LDR jauh dibawah nilai OJK yang telah ditetapkan maka menunjukkan semakin rendah LDR maka semakin Bank mampu untuk memenuhi semua kewajibannya membayar setiap kredit bermasalah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai LDR semakin rendah Bank dalam memenuhi kewajibannya dan mempengaruhi naiknya harga saham itu membuat Bank tidak sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “ **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2012-2016**”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah:

1. Pada periode 2012-2016 harga saham dari perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan .
2. Pada periode 2012-2016 *Capital adequacy ratio* dari perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan yang mengakibatkan permodalan perusahaan terganggu.
3. Pada periode 2012-2016 Kualitas aktiva produktif dari perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan yg membuat semakin rendah pula kredit macet.
4. Pada periode 2012-2016 Biaya operasional Pendapatan Operasional cenderung mengalami kenaikan yang mengakibatkan semakin meningkat pula biaya operasional perusahaan.

5. Pada periode 2012-2016 *Loan to deposit ratio* cenderung mengalami kenaikan yang mengakibatkan meningkatnya kredit bermasalah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik kajian penelitian diukur dengan melihat nilai *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap harga saham perbankan yang diteliti.

Sedangkan perusahaan yang dikaji adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Bank konvensional yang mempunyai data Kualitas aktiva produktif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Apakah Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016?
4. Apakah *Loans to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan pada periode 2012-2016?

5. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh pada harga saham diperusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yg terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh *Kualitas Aktiva Produktif* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016
3. Untuk menganalisis pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016
5. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio*, *Kualitas Aktiva Produktif*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa yang akan datang guna perbaikan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan penulis.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yaang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa keuangan dan manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk merubah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Penggunaan saham bisa berrdampak pada kekuasaan seseorang. Menurut Kasmir (2009, hal 209) Saham merupakan surat berharga yang besifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakain besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaanya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Sedangkan menurut Triandaru, dkk (2008, hal. 293) menyatakan bahwa “saham adalah berupa tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Setiap harga saham mempunyai nilai tersendiri. Menurut Sartono (2008. Hal 41) Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran dana kas yang diharapkan akan diterima.

Harga saham baik akan membuat baik pulak kinerjanya.

Menurut Ang (2008. hal 8) pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka akan dikatakan semakin baik kinerjanya.

Menurut Ridwan (2010. Hal 49). Harga saham adalah saham yang nilai per lembarnya tercantum dalam akta pendirian perusahaan.

Dari pengertian harga saham dari para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Dan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternal dari perusahaan.

Manurut Manurung dkk (2009, hal 5) ada beberapa faktor yang menentukan harga saham: Faktor ekonomi yang diperhatikan dalam menentukan harga saham:

- 1) Pasar utang dan tingkat harga.
- 2) Pasar saham.
- 3) Pasar mata uang luar negeri.
- 4) Sekuritas pasar uang.

Setiap harga berpengaruh terhadap setiap makro dan mikro. Menurut Samsul (2008, hal 200) menyatakan bahwa “ harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro ekonomi

Faktor makro ekonomi terdiri dari:

- a. Tingkat bunga umum domestik
- b. Tingkat inflasi
- c. Peraturan perpajakan
- d. Kebijakan pemerintah
- e. Kurs valuta asing

2. Faktor mikro ekonomi

Faktor mikro ekonomi terdiri dari:

- a. Laba bersih persaham
- b. Laba usaha persaham
- c. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
- d. Rasio laba bersih terhadap aktiva

c. Standart pengukuran harga saham.

Setiap harga saham mempunyai masing-masing harga. Menurut Sulistyatuti (2014. Hal 43) untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Fordian (2008. Hal 45), untuk mengukur tingkat harga saham maka digunakan pengukuran tingkat pengembalian dari pemilik saham, yang sangat berhubungan dengan harga perlembar saham.

2. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2014. Hal 51). Pengertian tentang kesehatan bank merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya, kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola data
- 3) Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban ke pada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan modal sendiri.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Taswan (2012. Hal 381). Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif atau berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas

terhadap resiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement*.

b. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL.

Analisis rasio CAMEL merupakan salah satu bagian dari teknik analisis laporan keuangan bank. Analisis CAMEL ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas, dalam perhitungan rasionya. Di dalam penulisan ini analisis rasio CAMEL digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh suatu bank terhadap perhitungan kegiatan operasionalnya dengan suatu presentase tertentu yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank dan peringkat komposit.

Menurut Kasmir (2009, hal 185) Analisis CAMEL adalah untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur Kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL

Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia 2007) dinyatakan bahwa “ CAMEL” adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan lembaga keuangan. CAMEL merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Sesuai dengan kepanjangannya. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu: *capital, asset, managemen, earning* dan *liquidity*.

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank tersebut tercangkup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2009, hal 185).Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank, Salah satu penilaian adalah dengan model CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Menurut Hasibuan (2011, hal 58) CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Menurut Dendawijaya (2015, hal 121)” CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain”

Sementara menurut Kasmir (2014, hal 46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Sudirman (2013, hal 112) ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administrasi telah dibobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah ditentukan. Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang tergantung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor CAR dapat disimpulkan dengan meneliti dari pengertian-pengertian diatas. Menurut Ginanjar (2007) hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasional.
- b) Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- c) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya
- d) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
- e) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
- f) Tingkat likuiditas yang dimilikinya
- g) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Faktor *Capital adequacy ratio* mempunyai peranan penting untuk melengkapi setiap permodalan. Menurut Rivai (2007) hal yang mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut:

- a) Kelengkapan dari modal sumbangan, laba ditahan dan laba tahun berjalan
- b) Adanya cadangan umum dari luar bank
- c) Adanya modal pelengkap seperti cadangan revaluasi aktiva tetap
- d) Penyisihan aktiva produktif
- e) Modal pinjam dan pinjaman subordinas.

Besarnya *Capital adequacy ratio* menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi permodalannya

c. Standart pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio *Capital adequacy ratio* menggambarkan tentang keadaan permodalan setiap perusahaan dibanding dengan aktiva beresikonya.

Menurut (Kasmir, 2014 hal 46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Menurut Manulang (2011. Hal 52) ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot resiko, ATMR aktiva administratif diperoleh dengan bobot resiko aktiva administratif.

Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat dihitung dengan rumusaan berdasarkan *SE BI No.6/23/DPNP* tahun 2004 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

Tabel II.2
Predikat Tingkat Kesehatan (CAR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>9%	Sangat Sehat
>8% - ≤9%	Sehat
>7% - ≤8%	Cukup Sehat
>6% - ≤7%	Kurang Sehat
0% - ≤6%	Tidak Sehat

Sumber: OJK (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

a. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Aset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva peroduktif.

Menurut Sunariyah (2010. Hal 43) Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a) 25% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK)
- b) 50% dari kredit yang digolongkan kurang lancar (KL)
- c) 75% dari kredit yang digolongkan diragukan (D)

100% dari kredit yang digolongkan macet (M) Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Menurut Kasmir (2014, hal 113) bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit bermasalah.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah

Menurut Hasibuan (2009, hal 115) “kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Menurut Hariyani (2010, hal 35) “kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 237) Kualitas Aktiva produktif (KAP) atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Menurut Darmawi (2011, hal 126) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi KAP

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya.

Menurut Kasmir (2014, hal 120) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula

terjadi akibat kolusi dan analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar keajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal 38) kredit macet dapat disebabkan oleh :

- a) Faktor Internal, yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet
- b) Faktor Eksternal, yaitu kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit

c. Standar pengukuran Kualitas Aktiva Produktif

Rasio ini memberikan indikasi porsi dari kredit macet dalam keseluruhan kredit serta kemungkinan gagalnya pengambilan kredit karena kredit tersebut macet. Makin kecil rasio ini, maka semakin baik pengelolaan

kredit cabang karena makin kecil kemampuan gagalnya pemberian kredit tersebut (Rivai, dkk 2013, hal 305)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva Bank umum Gubernur Bank Indonesia. Standart pengukuran KAP sesuai dari penelitian sebelumnya adalah :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Tabel II.3
Predikat Tingkat Kesehatan (KAP)

Sandar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
<2%	Sangat sehat
>2% - ≤5%	Sehat
>5% - ≤8%	Cukup Sehat
>8% - ≤12%	Kurang Sehat
>12%	Tidak Sehat

5. *Management* (Manajemen)

a. *Pengertian Management* (Manajemen)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PB/2004, penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

1. Kualitas manajemen umum
2. Penerapan manajemen resiko

Angka perhitungan pada aspek manajemen diperoleh melalui pengedaran koesioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan.

Menurut Hasibuan (2011. Hal 183) dari ke lima aspek CAMEL tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukannya dicabang yaitu:

1. Faktor permodalan
2. Komponen manajemen
3. Komponen faktor likuiditas dalam rasio *call money* terhadap aktiva lancar.

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya meminimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh *income* yang optimum.

Menurut Dendawijaya (2015. Hal 118) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Asrafil (2012) dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut.

6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian kepada rentabilitas suatu bank yaitu rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yaitu perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam mengukur tingka

tefisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasional (Rivai 2013, hal 722).

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka beban dan pendapatan operasiona bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dendawijaya (2015, hal. 19) mengemukakan bahwa rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut Hasibuan (2011, hal. 101) BOPO adalah perbandingan/rasio beban operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Riyadi (2010. Hal 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Menurut Haryani (2010. Hal 54) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO.

Bank Indonesia (BI) menilai ada empat hal yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penilaian ini dirangkum setelah melihat BPO perbankan tahun 2012 lalu yang tercatat mulai menurun. Berikut empat hal yang mempengaruhi BOPO:

- a) Skala industri
- b) *Cost structure* atau biaya dana.
- c) *Premium risk* atau penekanan untuk biaya dan.

Menurut Haryani (2010. Hal 54) Faktor yang mempengaruhi BOPO secara efisien adalah:

- a) Pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional
- b) Kondisi kesehatan bank
- c) Pengukuran kemampuan kredit bank

c. Standart pengukuran BOPO.

Menurut Hasibuan (2011, hal 101) BOPO adalah perbandingan antara Rasio beban operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Riyadi (2010. Hal 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel II.4
Predikat Tingkat Kesehatan (BOPO)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 94\%$	Sangat Sehat
$>94\% - \leq 95\%$	Sehat
$>95\% - \leq 96\%$	Cukup Sehat
$>96\% - \leq 97\%$	Kurang Sehat
$>97\%$	Tidak Sehat

Sumber: OJK (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR).*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dendawijaya (2015, hal 116) mengemukakan bahwa “ *Loan to Deposit Ratio* ” menunjukan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Menurut Daramawi (2011. Hal 59) “likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai”. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan

dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Kasmir (2014, hal 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 153) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh

Menurut Hariyanti (2010, hal 55) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap deposit/simpanan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 150) ada beberapa yang mempengaruhi

LDR yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Menurut Darmawi (2011) kalau rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relatif banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi

c. Standart pengukuran LDR

Dendawijaya (2015, hal. 116) mengemukakan bahwa” *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan”. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito

Menurut Sudarini (2015. Hal 112) LDR merupakan rasio pengukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya keuangan yang harus segera dipenuhi.

Ketentuan yang berlaku dimana rumusnya adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Tabel II.6
Predikat Tingkat Kesehatan (LDR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 75\%$	Sangat Sehat
$> 75\% - \leq 85\%$	Sehat
$> 85\% - \leq 100\%$	Cukup Sehat
$> 100\% - \leq 120\%$	Kurang Sehat
$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: OJK (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

B. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual penelitian merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sedangkan yang menjadi variabel independen adalah harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank untuk mengontrol risiko yang timbul, sehingga harga saham pun semakin meningkat. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah untuk mengukur tingkat kemampuan nasabah atau masyarakat membayar kepada bank, semakin rendah tingkat kemampuan masyarakat membayar ke bank semakin membuat bank tidak mengalami kestabilan keuangan dan

membuat harga saham ikut menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien kegiatan operasional perusahaan, sehingga harga saham pun semakin menurun. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini mempunyai nilai ideal yaitu 50%-75% apabila melebihi nilai tersebut maka akan semakin besar resiko yang akan dihadapi sehingga harga saham akan menurun.

1. Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham

Menurut Hasibuan (2011, hal 58) Untuk meneliti kesehatan bank pada laporan keuangan Bank Sumut dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank untuk mengontrol risiko yang timbul, sehingga harga saham pun semakin meningkat (Windias :2004)

2. Pengaruh KAP terhadap Harga Saham.

Menurut Haryani (2010, hal 52) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut penelitian terdahulu Windias (2014) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah untuk mengukur tingkat kemampuan nasabah atau masyarakat membayar kepada bank, semakin rendah tingkat kemampuan masyarakat membayar ke bank semakin membuat bank tidak mengalami kestabilan keuangan dan membuat harga saham ikut menurun.

Menurut Fitri (2011) Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga saham.

Menurut Rivai (2007, hal 722) Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut (Riyadi :2010) Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien kegiatan operasional perusahaan, sehingga harga saham pun semakin menurun.

Menurut Pasaribu (2010) Rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. BOPO secara singkat merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan

Operasional. Bank dapat dikatakan sehat jika rasio BOPO ini dibawah 96% dan naik pula harga saham

4. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2010, hal 225) Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Simorangkir (2014, hal 147) "*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi"

Sedangkan menurut Jenricco Pasaribu(2010) LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio*

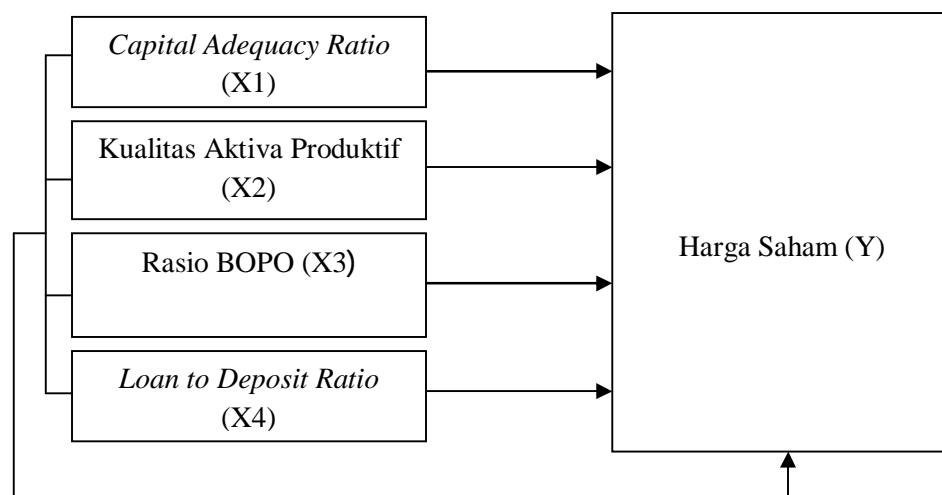
Untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan harus mampu mengelola suatu modal agar tidak kekurangan modal dan menjadi modal menganggur sehingga investor tetap mempercayai perusahaan untuk berinvestasi dan kita selaku perusahaan berani bermain di pasar saham karena sudah mempunyai kepercayaan dari investor.

Dari peneliatian yang dilakukan oleh Putry (2010) dengan judul Analisis tingkat kesehatan bank terhadap harga saham menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian dari Janericco (2010) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to deposit ratio* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Dari pernyataan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap Harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual dapat digambarkan:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

C. Hipotesis.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai suatu konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris, untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
2. Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
5. *Capital Adequacy*, Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham kesehatan pada perusahaan perbankan yg terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif sebagai arah penelitian dimana penelitian bermaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hubungan dari variabel terkait adalah tentang harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah tentang *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor berkaitan dengan variabel faktor lain.

1. Harga Saham.

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio yang mengukur tinggi rendahnya pasar modal perusahaan yang bersangkutan. Rasio yang digunakan adalah harga saham. Harga saham merupakan surat berhargayang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek.

2. *Capital Adequacy Ratio.*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. Diproduksi dengan rasio kecukupan modal atau sering disebut sebagai CAR. Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}}$$

3. **Kualitas Aktiva Produktif.**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP. *Asset* (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas akyiva produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dengan rasio Aktiva Produktif. Rumus untuk menghitung KAP adalah:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

4. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO. Dalam aspek ini adalah tentang Beban operasiona dengan Pendapatan operasional . Rasio BOPO yaitu perbandingan antara Beban operasiona dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai 2007, hal 722). Rumus untuk menghitung BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR).*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR. Rasio LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan ke masyarakat dengan dana pihak ketiga. Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Yang berlokasi di Jl. Asia No. 182 Medan Sumut.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai April 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Novemb er 2017				Desembe r 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■	■																	
2	Pengajuan judul				■	■															
3	Pengumpulan teori				■	■	■	■													
4	Bimbingan proposal								■	■	■										
5	Seminar proposal									■	■	■	■								
6	Revisi proposal												■	■	■	■					
7	Pengolahan data														■	■	■				
8	Penyusunan skripsi																		■	■	
9	Bimbingan skripsi																				
10	Sidang meja hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu". Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yaitu sebanyak 10 perusahaan perbankan.

Menurut juliandi dan irfan (2014, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang adda dalam sebuah wilayah penelitian.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu selama 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

NO	Kode Emiten	Nama Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
4	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
5	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
7	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
8	BBKP	Bank BUKOPIN Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk

2. Sampel Penelitian

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi baik pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan perbankan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan pada tahun 2012-2016
- c. Perusahaan perbankan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan besarnya harga saham di akhir tahun selama periode pengamatan pada tahun 2012-2016.
- d. Perusahaan perbankan yang mempunyai nilai Kualitas Aktiva Produktif dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Emiten	Nama Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
4	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
5	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasikan dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh bursa efek indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

1. Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adlah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$$

Sugiyono (2010, hal 192)

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b₁ dan b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

- X1 = *Capital Adequacy Ratio*
- X2 = Kualitas Aktiva Produktif
- X3 = Beban operasional pendapatan operasional
- X4 = *Loan to Deposit Ratio*
- = standart eror

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disempanjang garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ sama dengan $VIF >10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

diketahui dengan nilai residunya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang kelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2008, hal. 95) “ Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk uji statistik Durbin-Watson.

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dalam menganalisi data, untuk menguji nyata/tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji t dengan rumus

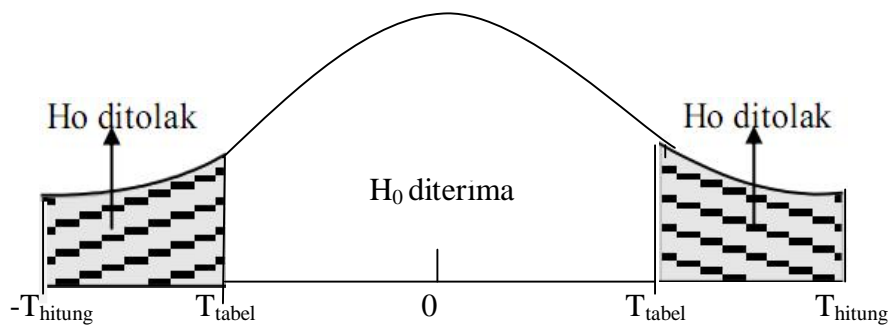
$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{keterangan :}$$

sugiyono (2010, hal 184)

r_{xy} = Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = tertimbang



Gambar : III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria :

H_0 diterima jika : $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < T_{tabel}$

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan

untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (*Capital Adequacy Ratio*), X2 (Kualitas aktiva produktif), X3 (Beban operasiona pendapatan operasional) dan X4 (*Loan to Deposit Ratio*). Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (Harga saham).

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sugiono (2010, hal 192)

Keterangan:

Fh= nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

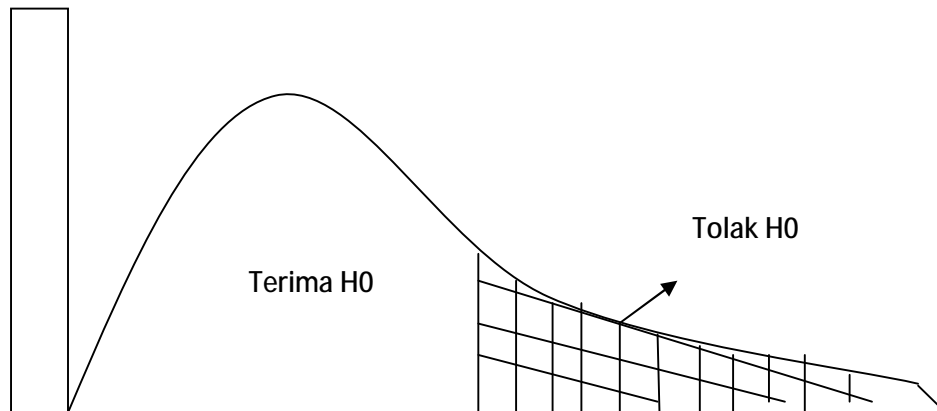
H₀ = Tidak ada pengaruh signifikan *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap Harga saham

H_a = adanya pengaruh signifikan *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

Kriteria pengambilm keputusan :

Tolak H₀ apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau - F_{hitung} < -F_{tabel}

Terima H₀ apabila F_{hitung} ≤ F_{tabel} atau - F_{hitung} ≥ -F_{tabel}



Gambar III.2
Kriteria pengujian hipotesis (uji F)

4. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2010, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

Berdasarkan seluruh data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan, sehingga terjawabnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, Biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia ada 10 nama perusahaan perbankan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian.

NO	Kode Emiten	Nama Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
4	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
5	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham adalah Harga Saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham *preferen* (*preferen stock*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel IV.2
Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	9.100	9.600	13.125	13.300	15.500	12.125
2	BBNI	3.700	3.950	6.100	4.990	5.252	4.798
3	BJBR	1.060	890	730	755	3.390	1.365
4	BNGA	1.100	920	935	595	845	879
5	BNLI	1.320	1.250	1.505	945	550	1.114
6	BSIM	225	240	339	394	870	414
<i>Rata-rata</i>		2.751	2.808	3.789	3.497	4.401	3.449

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel IV.2 diatas dari 6 sampel perusahaan perbankan dapat dilihat dari harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata harga sama pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2012 sebesar 2.751 dan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2.808 kemudian pada tahun 2014 mengalami lagi kenaikan sebesar 3.789 dan pada saat

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.497 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 4.401. Jikalau dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan pada perusahaan BSIM dapat dilihat mempunyai nilai saham yang paling rendah sebesar 414 dibanding dengan perusahaan lainnya, dengan hal ini perusahaan tidak berhasil dalam mengolah perusahaan karena nilai saham yg dibawah standar yang ditetapkan. Kemudian nilai saham yang paling tinggi diperoleh oleh perusahaan BBAC yaitu sebesar 12.125, nilai ini dibidang cukup baik karena nilai saham masih ditingkat maksimum batas yang telah ditetapkan.

2. *Capital Adequacy Ratio.*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administrasi telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Tabel IV.3
***Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016**

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	12,32	12,89	13,25	12,72	13,67	12,97
2	BBNI	9,48	8,65	9,81	3,78	4,06	7,16
3	BJBR	10,52	10,25	6,78	7,58	3,53	7,73
4	BNGA	13,64	12,52	11,45	8,53	6,49	10,53
5	BNLI	21,71	24,40	25,37	35,74	29,01	27,25
6	BSIM	3,69	5,06	5,41	3,54	4,30	4,40
<i>Rata-rata</i>		13,53	13,74	12,01	11,98	10,18	11,67

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yg tidak terlalu tinggi sebesar 13,53 ke 13,74. Kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,74-12,01 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 11,98 lalu tahun 2016 mengalami lagi penurunan sebesar 10,18. Kemudian dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan bahwa perusahaan BSIM mempunyai CAR yang paling rendah sebesar 4,40 , sedangkan dilihat dari masing-masing perusahaan juga perusahaan BNI yang mempunyai nilai tertinggi CAR sebesar 12,97. Dari fluktuasi di atas CAR mempunyai nilai rata-rata 11,67 yang menunjukkan permodalan bank baik dan stabil. Menurut Standar Otoritas Jasa keuangan dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 adalah 0,8 sedangkan nilai CAR adalah 11,67 maka dengan nilai CAR tersebut dianggap baik karena diatas nilai Standar Otoritas Jasa keuangan yang telah ditetapkan

Semakin tinggi nilai CAR maka semakin rendah pulak resiko seperti kredit bermasalah dan juga hutang ke bank lain, karena semakin tinggi nilai CAR semakin perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam hal permodalan.

3. Kualitas Aktiva Produktif.

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif. Aset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva peroduktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel IV.4
Kualitas Aktiva Produktif perusahaan perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	84,61	85,67	78,99	85,94	92,70	85,58
2	BBNI	10,18	53,72	53,22	52,18	57,67	45,39
3	BJBR	53,71	88,36	49,28	95,07	92,47	75,78
4	BNGA	75,35	75,35	69,89	87,43	62,41	74,09
5	BNLI	69,63	74,71	77,52	48,88	48,88	63,92
6	BSIM	62,53	64,78	75,56	88,59	80,28	74,35
<i>Rata-rata</i>		59,34	73,77	67,41	76,35	72,40	69,85

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat nilai KAP dari perusahaan perbankan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan angka sebesar 59,34 dan 73,77. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 67,41, selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 76,35, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu menurun sebesar 72,40. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan tersebut bahwa perusahaan BBNI yang mempunyai nilai KAP terendah yaitu sebesar 45,39 dan perusahaan yang mempunyai nilai KAP tertinggi yaitu BBCA sebesar 85,58. Kemudian dari hasil rata-rata nilai KAP masing-masing perusahaan mempunyai nilai 69,85 ini menunjukkan bahwa kurang sehatnya Bank. Penilaian KAP harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan sesuai Dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/23/DPNP tahun 2004 yang mempunyai standar nilai KAP sebesar lebih dari 0,5. Maka dengan nilai KAP tersebut dinyatakan bahwa perusahaan ini dilihat dari nilai KAP kurang sehat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai KAP adalah semakin tinggi KAP maka semakin tinggi pula kredit bermasalah atau kredit yang tidak lancar yang

menyebabkan menurunnya harga saham karena banyaknya kredit bermasalah disetiap Bank.

Karena banyaknya kredit macet yang terjadi di perusahaan perbankan tersebut investor pun menjadi sulit memberikan kepercayaannya memberikan modal awal atau modal pinjaman kepada perusahaan sehingga dengan begitu menurunlah harga saham yang di akibatkan oleh tingginya tingkat nilai Kualitas Aaktifa produktif tersebut.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional. BOPO yaitu perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam mengukur tingka tefisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasional

Berikut ini adalah hasil perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel IV.5
Biaya Operasional Pendapatan Operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	0,48	0,48	0,50	0,53	0,52	0,50
2	BBNI	1,50	1,54	1,50	1,93	1,93	1,68
3	BJBR	7,77	7,63	5,88	6,59	7,01	6,98
4	BNGA	2,23	2,48	3,21	4,56	3,12	3,12
5	BNLI	0,70	0,66	0,72	0,96	2,06	1,02
6	BSIM	0,70	0,74	0,84	0,87	0,80	0,79
<i>Rata-rata</i>		2,23	2,26	2,11	2,57	2,57	2,35

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat dapat dilihat bahwa nilai BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar sebesar 2,23-2,26. Selanjutnnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,11. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,57, kemudian pada tahun 2016 mengalami ketetapan nilai yang sama seperti tahun 2015 yaitu sebesar 2,57. Dan jika dilihat dari masing-masing perusahaan perbankan perusahaan yang mempunyai nilai BOPO terendah adalah BBCA sebesar 0,50 sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai BOPO tertinggi adalah BJBR sebesar 6,98.

Dengan melihat nilai standar Otoritas Jasa Keuangan dengan surat edaran No. 6/23/DPNP. OJK mempunyai nilai standart untuk BOPO yaitu sebesar 9,5, sedangkan nilai Rata-rata BOPO adalah 2,35 dengan demikian Bopo dinilai tidak baik pada standar Otoritas Jasa Keuangan dan ini menunjukkan rendahnya tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai BOPO menunjukkan bahwa rendahnya efesiensi Bank dalam mengolah operasional Bank hal tersebut mempengaruhi kesehatan dan harga saham.

5. *Loan to Deposit Ratio*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. LDR adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel IV.6
Loan to Deposit Ratio perusahaan perbankan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	0,68	0,74	0,75	0,79	0,75	0,74
2	BBNI	0,74	0,85	0,89	0,37	0,89	0,75
3	BJBR	0,65	0,87	0,87	0,83	0,80	0,80
4	BNGA	0,93	0,91	0,97	0,96	0,96	0,95
5	BNLI	0,89	1,13	1,07	1,08	0,97	1,03
6	BSIM	0,80	0,78	0,81	0,75	0,74	0,78
<i>Rata-rata</i>		0,78	0,88	0,89	0,80	0,85	0,84

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai LDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,78-0,88. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,89, dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,80 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,85. Dan dilihat dari masing-masing perusahaan yang mempunyai nilai LDR yang terendah BBCA sebesar 0,74 sedangkan yang mempunyai nilai LDR tertinggi ialah BNLI sebesar 1,03. Standar LDR menurut Otoritas Jasa Keuangan dari surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 LDR mempunyai nilai standar lebih dari 7,5. Dengan melihat nilai rata-rata dari perusahaan diatas maka nilai LDR jauh dibawah nilai OJK yang telah ditetapkan maka menunjukkan semakin tinggi LDR maka semakin kemampuan Bank untuk memenuhi semua kewajibannya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai LDR semakin rendah Bank dalam memenuhi kewajibannya dan mempengaruhi naiknya harga saham itu membuat Bank tidak sehat.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun, sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

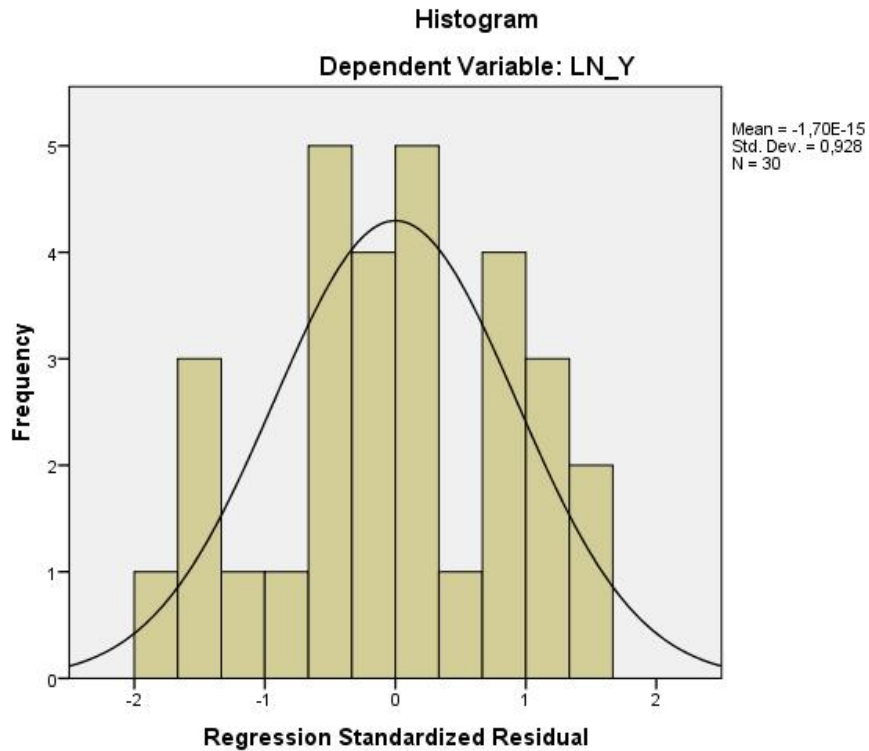
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk 4 memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram.

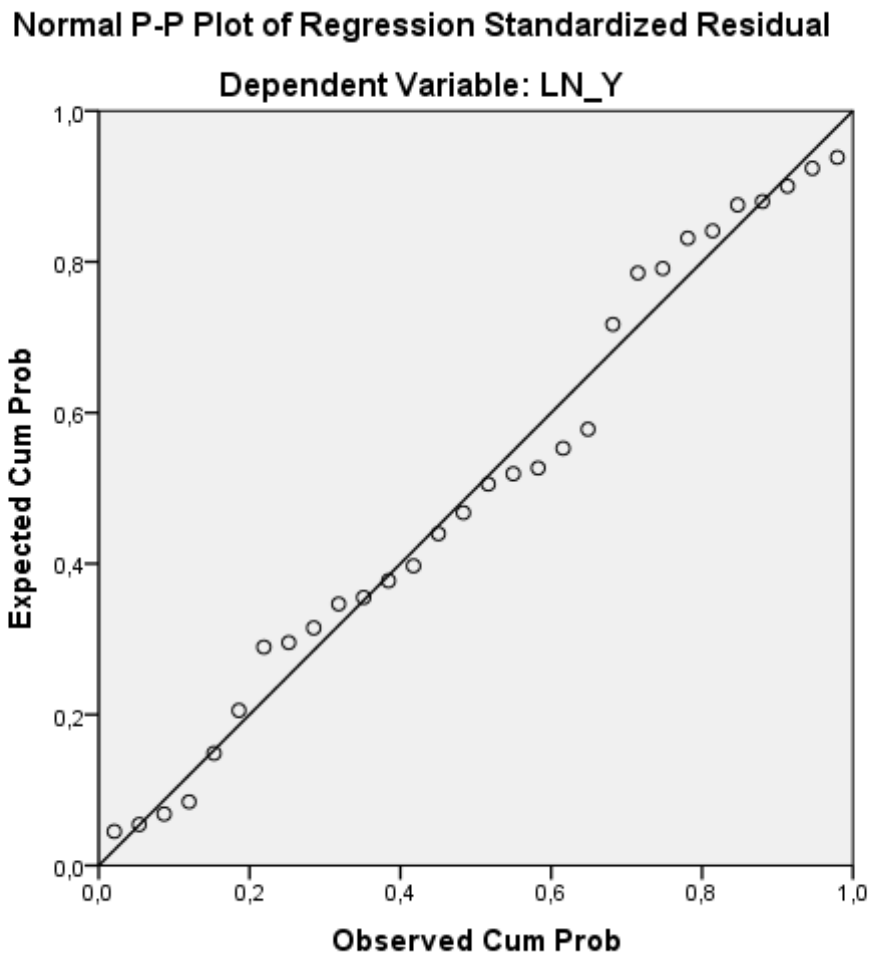
- a) Apabila data (titil-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : Hasil penelitian spss 22 (2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini



Gambar IV.2

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : hasil penelitian spss 22 (2018)

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 22.00 adalah sebagai berikut :

Pada gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan tehnik statistik yang relevan.

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08617153
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,083
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil penelitian spss 22 (2018)

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 22 terlihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,100 dan nilai signifikan *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to deposit ratio* dan Harga Saham adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan.

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,586	1,706
KAP	,970	1,031
BOPO	,909	1,100
LDR	,632	1,581

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil penelitian spss 22 (2018)

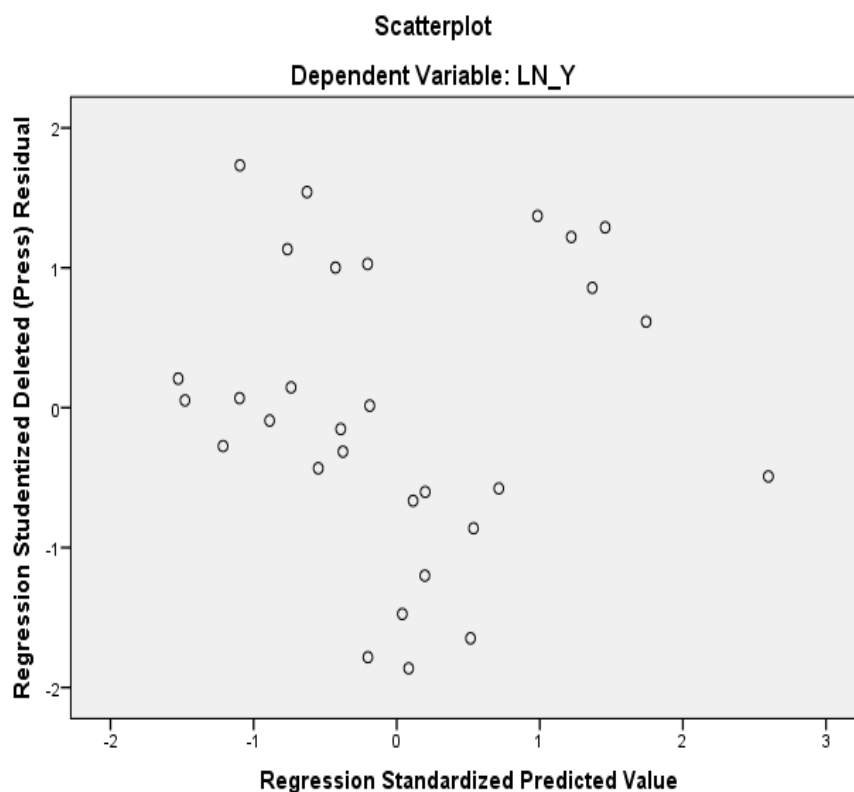
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Capital adequacy ratio* (X1) sebesar 1.706 variabel Kualitas aktiva produktif (X2) sebesar 1.031 variabel Biaya operasional pendapatan operasional (X3) sebesar 1.100 dan variabel *Loan to deposit ratio* (X4) dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 ($VIF < 5$). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Capital adequacy ratio* (X1) sebesar 0,586 variabel Kualitas aktiva produktif (X2) sebesar 0,970 variabel Biaya operasional pendapatan operasional (X3) sebesar 0,909 dan variabel *Loan to deposit ratio* sebesar 0,632 dari masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* yang mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka analisis ini memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil penelitian spss 22 (2018)

Dari hasil *Scattplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas. Serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka mengindikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini menyimpulkan bahwakarena tidak terjainya heteroskedastisitas dala model regresi ini maka model regresi ini layak utnuk dapat dipakai untuk melihat Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Capital adequacy rati*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operaisonal, dan *Loan to deposit ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul; karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson.

- a) Jika niali D-W dibawah -2 berarti ada autokorel;asi positif
- b) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,229	,106	1,16984	1,845

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, KAP, CAR

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil pengelolaan data spss 22 (2018)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.845 yang berarti termasuk pada kriteria yang ke dua pada penjelasan di atas yaitu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing)

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 22.00

Tabel IV. 10
Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,085	1,535	
	CAR	,048	,035	,315
	KAP	,009	,012	,133
	BOPO	-,094	,098	-,176
	LDR	-4,323	1,858	-,514

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : hasil penelitian spss 22 (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 10,085

Capital adequacy ratio = 0,048

Kualitas aktiva produktif = 0,009

Biaya operasional pendapatan operasional = -0,094

$$\text{Loan to deposit ratio} = -4,323$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 10,085 + 0,048X_1 + 0,009X_2 - 0,094 X_3 - 4,323 X_4$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 10,085 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to deposit ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 10,085
- b) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_1 = 0,048$ dengan arah tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital adequacy ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar = 0,048 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_2 = 0,009$ dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kualitas aktiva produktif maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar = 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_3 = -0,094$ dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya operasional pendapatan operasional maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar = -0,094 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_4 = -4,323$ dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to deposit ratio* maka akan

diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar = -4,323 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji – t.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = tertimbang

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 22.00 pada tabel IV.9 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,085	1,535		6,571	,000
CAR	,048	,035	,315	1,372	,182
KAP	,009	,012	,133	,748	,462
BOPO	-,094	,098	-,176	-,958	,347
LDR	-4,323	1,858	-,514	-2,327	,028

Sumber : hasil uji spss 22 (2018)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,05)

$$t_{\text{tabel}} = n - 4 = 30 - 4 = 26 \text{ adalah } 2.056$$

1) Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital adequacy ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

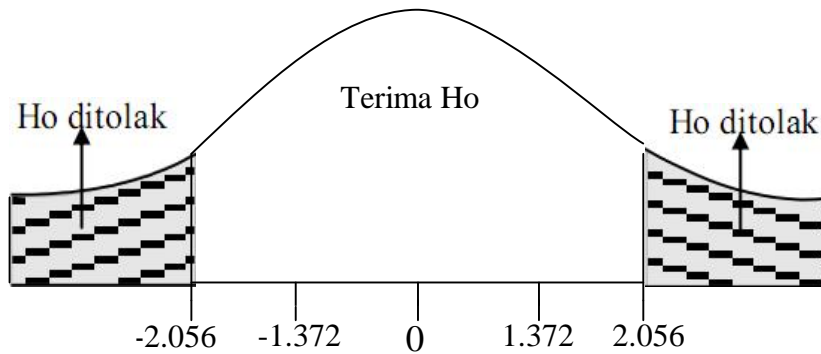
$$T_{\text{hitung}} = 1,372$$

$$T_{\text{tabel}} = 2.056$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika $-2.056 \leq T_{\text{hitung}} \leq 2.056$, pada $\alpha = 5\%$

H₀ ditolak jika $T_{\text{hitung}} > 2.056$ atau $-T_{\text{hitung}} < -2.056$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital adequacy ratio* 1,372 dan T_{tabel} mempunyai nilai lebih besar 2.056. Dengan demikian $-2.056 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq -1,372 \leq 2.056$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,182 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Capital adequacy ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 1,372 dengan arah hubungan yang positif antara *Capital adequacy ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Capital adequacy ratio* diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kualitas aktiva produktif secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

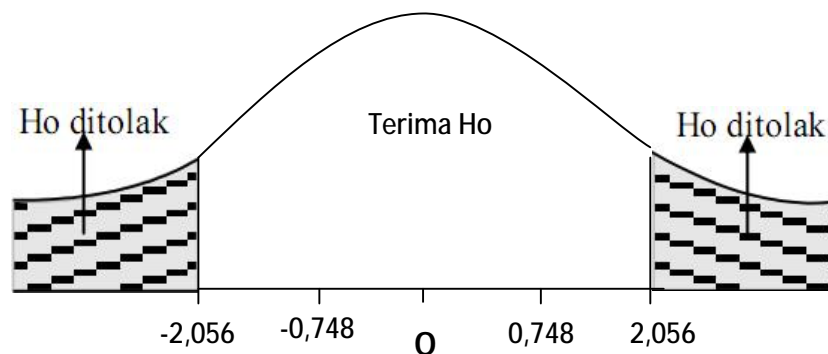
$$T_{\text{hitung}} = 0,748$$

$$T_{\text{tabel}} = 2.056$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2.056 \leq T_{hitung} \leq 2.056$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > 2.056$ atau $-T_{hitung} < -2.056$



Gambar IV.7

Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kualitas aktiva produktif 1,875 dan T_{tabel} mempunyai nilai lebih besar sebesar 2.056. Dengan demikian $-2.056 \leq t_{hitung} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq 0,748 \leq 2.056$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,462 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan Kualitas aktiva produktif terhadap Harga Saham. Nilai T_{hitung} sebesar 0,748 dengan arah hubungan yang positif antara terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkat Kualitas aktiva produktif diikuti dengan Meningkatnya Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biayaa operasional pendapatan operasional secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil

uji t sebagai

berikut :

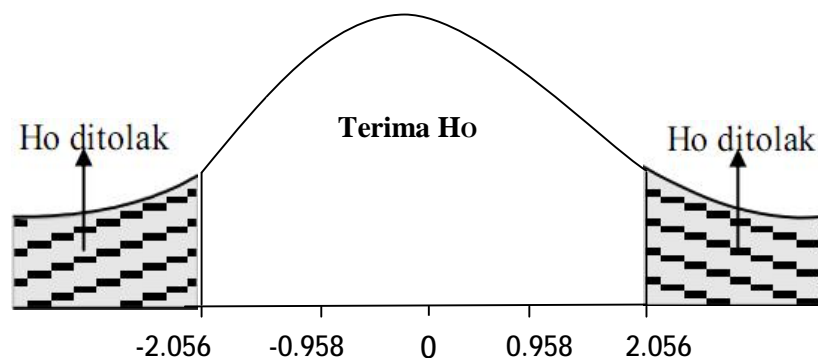
$$T_{hitung} = -0,958$$

$$T_{tabel} = 2,056$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2.056 \leq T_{hitung} \leq 2.056$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > 2.056$ atau $-T_{hitung} < -2.056$



Gambar IV.8
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kualitas aktiva produktif - 0,958 dan T_{tabel} mempunyai nilai lebih besar sebesar 2.056. Dengan demikian $-2.056 \leq t_{hitung} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq -0,958 \leq 2.056$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,347 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Harga Saham. Nilai T_{hitung} sebesar -0,958 dengan arah hubungan yang negatif terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkat Kualitas aktiva produktif diikuti dengan Menurunnya Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap Harga saham.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kualitas aktiva produktif secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

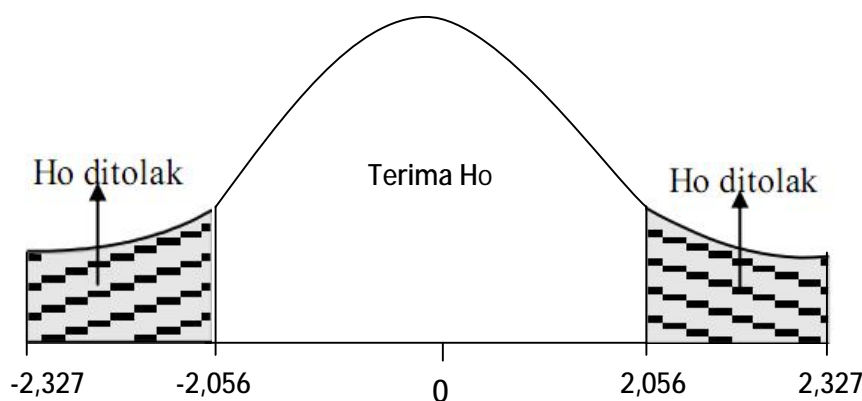
$$T_{hitung} = -2,327$$

$$T_{tabel} = 2,056$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2.056 \leq T_{hitung} \leq 2.056$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > 2.056$ atau $-T_{hitung} < -2.056$



Gambar IV.9

Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Loan to deposit ratio* -2,327 dan T_{tabel} sebesar 2.026. Dengan demikian T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-2,327 < 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Loan to deposit ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar -2,487 dengan arah hubungan yang negatif

antara *Loan to deposit ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Loan to deposit ratio* diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a) Bentuk Pengujiannya

H_0 = Tidak adanya pengaruh antara *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operassiona, dan *Loan to deposit ratio*.

H_0 = Adanya pengaruh antara *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendaptan operasional, dan *Loan to deposit ratio*

Kriteria Pengujiannya:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss versi 22.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,158	4	2,540	1,856	,150 ^b
Residual	34,213	25	1,369		
Total	44,372	29			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, KAP, CAR

Sumber : hasil pengujian spss 22 (2018)

Untuk menguji Hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} Untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$$

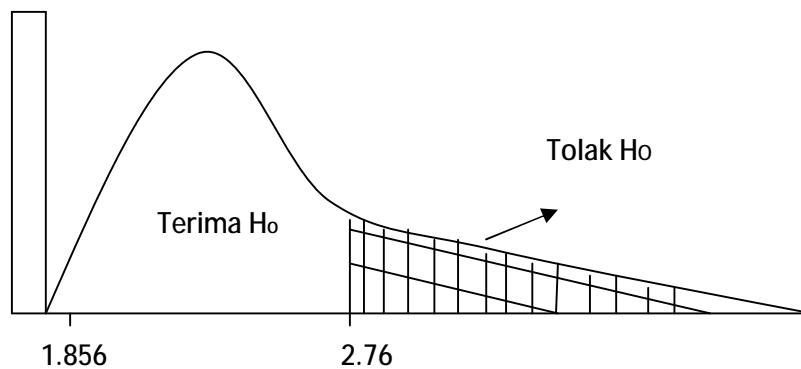
$$F_{hitung} = 1.856 \text{ dan } F_{tabel} = 2,76$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian:



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan ANOVA (*Analysis of Variance*) diatas, diperoleh F_{hitung} 1.856 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.76 ($1.856 > 2.76$). Dengan tingkat signifikan sebesar $0.050 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang

terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap harga saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,229	,106	1,16984

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, KAP, CAR

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: hasil pengolahan data spss 22 (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,478 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham dengan *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,478 \times 100\%$$

$$D = 47,8\%$$

Tingkat hubungan yang cukup kuat dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interoestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.14
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010, hal 250)

Nilai *Adjusted R Square* (2^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,229. Angka ini mengidentifikasi bahwa Harga saham (variabel dependen) dengan *Capital adequacy ratio*, Kualitas kativa produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* (variabel independen) sebesar 22,9%. Sedangkan selebihnya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,16984 atau 1,17 % dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Harga saham.

C. Pembahasan.

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Capial adequacy ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,372 < 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,182 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Capital adequacy ratio* ada berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semakin besar modal perusahaan tidak mempengaruhi penurunan Harga saham ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat permodalan yg baik sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Menurut putry (2013) Jumlah modal sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas atau memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila modal juga terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal akan melebihi kebutuhan sehingga akan terjadi dana menganggur. Oleh karena itu, para pemegang saham mampu mengurus bank dan benarbenar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Praditasari. 2009) Dengan kondisi seperti ini yaitu disimpulkan pula bahwa tidak ada pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham dikarenakan modal yang cukup maka suatu bank dapat membiayai produk jasanya yang banyak, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva beresiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, resiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti ini mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Kualitas aktiva produktif terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2.056 \leq t_{hitung} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq 0,748 \leq 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,462 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2010) Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah

Menurut penelitian Praditasari (2009) menyatakan bahwa nilai Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Hal ini dikarenakan Kualitas aktiva produktif merupakan faktor yang sering diperhatikan oleh investor dalam melakukan penanaman modalnya di pasar modal.

Menurut penelitian Putry (2013) Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terlalu tinggi maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2.056 \leq t_{hitung} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq 0,748 \leq 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,462 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Haryani (2010. Hal 54) rasio yang sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut penelitian terdahulu (Praditasari,2009) Dari penelitian diatas dapat disimpulkan pula bahwa tidak ada pengaruh biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Hal ini disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya ekspansi yang membutuhkan biaya yang besar. Tetapi pihak ketiga tidak perlu mengkhawatirkan anggapan akan turunnya penilaian kinerja keuangan bank oleh para investor. Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula biaya operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham. Asalkan biaya operasional tersebut tidak menimbulkan kerugian atau bank masih memiliki laba kotor yang cukup memadai, harga saham masih dapat meningkat

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Loan to deposit ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2.056 \leq -t_{hitung} \leq 2.056$ ($-2.056 \leq -2,327 \leq 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,028 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham signifikan *Loan to deposit ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Hariyanti (2010, hal 55) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap deposit/simpanan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini,

semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar

menurut penelitian Praditasari (2010) LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan dan menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Putry (2009) menyatakan hal yang sama bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimilikinya. Dengan likuiditas bank yang tinggi maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Sehingga membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.

5. Pengaruh *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap Harga saham.

Dari uji Berdasarkan ANOVA (*Analysis of Variance*) diatas, diperoleh F_{hitung} 1.856 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.76 ($1.856 > 2.76$). Dengan tingkat signifikan sebesar $0.050 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini menunjukkan bahwa perusahaan sehat.

Menurut Kasmir (2010) Untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan harus mampu mengelola suatu modal agar tidak kekurangan modal dan segala kredit macet

yang ada didalam permasalahan perusahaan perbankan mengelola modal menganggur dengan baik sehingga investor tetap mempercayai perusahaan untuk berinvestasi dan kita selaku perusahaan berani bermain di pasar saham karena sudah mempunyai kepercayaan dari investor.

Menurut penelitian Putry (2009) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham karena pada raio *Loan to deposit ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji simultan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasiona pendapatan operasional , dan *Loan to deposit ratio* sebagai variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen merupakan faktor-faktor penjelas yang nyata bagi variasi dalam variabel independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016 dengan sampel sebanyak 6 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memberikan penjelasan bahwa Jumlah modal sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas atau memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila modal juga terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal akan melebihi kebutuhan sehingga akan terjadi dana menganggur.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena Kualitas aktiva produktif yang terlalu tinggi maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya ekspansi yang membutuhkan biaya yang besar. Tetapi pihak ketiga tidak perlu mengkhawatirkan anggapan akan turunnya penilaian kinerja keuangan bank oleh para investor.

Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula biaya operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham

4. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena *Loan to deposit ratio* mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimilikinya.
5. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik perusahaan membayar setiap utang jangka panjangnya dan perkreditannya lancar maka membuat perusahaan semakin sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran hal-hal berikut:

1. Secara keseluruhan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sudah baik. Perusahaan juga harus terus meningkatkan cara pengolahan modal dengan baik. Tidak ada modal yang menganggur dan juga tidak kekurangan modal dari para investor, tetap membuat investor percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan mengurangi aktiva yang beresiko.
2. Jika dilihat dari nilai Kualitas aktiva produktif nya sudah cukup bagus karena semakin tinggi nilai Kualitas aktiva produktifnya maka semakin sulit perusahaan membayar hutang dibanding membagikan *dividen*. Ini akan membuat harga saham

semakin menurun tidak baik pula untuk kelangsungan perusahaan dan untuk kesehatan bank menjadi kurang baik.,

3. Melihat nilai Biaya operasional pendapatan operasional sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional seperti penggunaan listrik, telepon dan juga alat tulis kantor untuk hal yang kurang bermanfaat. Dengan begitu maka berkurang sedikit biaya operasional, maka perusahaan dapat mengoptimalkan pengeluaran modal.
4. Jika perusahaan ingin tetap efisien sebaiknya perusahaan menjaga nilai rasio *Loan to deposit ratio* tetap berada di atas 50% dan dibawah 75%, agar Bank tetap likuid dan tetap juga memperhatikan penyaluran kredit sebagai salah satu sumber pendapatan bank.
5. Sebaiknya untuk tetap menjadi Bank yang sehat perusahaan perbankan harus lebih memperhatikan nilai *Capital adequacy ratio*, Kualitas aktiva produktif, Biaya operasional pendapatan operasional, dan *Loan to deposit ratio* supaya bisa mencapai tujuan perusahaan dan menjadikan perusahaan semakin sehat, karena ini adalah faktor yang paling penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank.
6. Bagi peneliti ;lain sarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang lainnya agar perusahaan dapat diprediksi sehat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. *Buku pintar pasar modal*. Media Soft Indonesia, Jakarta
- Eka Putri, Ayunda (2013). *Analisis Rasio CAMELS untuk menilai kesehatan Bank*. (Skripsi). Tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fordian, Dian (2008). *Administrasi Bisnis*. Departemen ilmu administrasi
- Gubernur Bank Indonesia. *Surat Edara No. 6/23/DPNP*
- Gubernur Bank Indonesia. *Surat Edaram No. 7/2/PB/2005*
- Juliandi, Azuar , Dkk (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Hasibuan , Malayu (2011). *Dasar-dasar perbankan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Hariyani, iswi (2010) . *Cross default & cross colleteral dalam upaya penyelesaian kredit macet*. Refika Aditama
- Kasmir (2009). *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Manulang, Jonny J DAN Adler H Manurung (2009). *Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter*. Cetak Pertama, Jakarta.
- Pasaribu, Jannerico (2010). *Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI)*. Universitas Sumatera Utara
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta:BPTT
- Sudirman, W. (2013). *Manajemen Perbankan-menuju Bankir Konvensional yang profesional*. Jakarta, Kencana Prenada media grup.
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RND*. Bandung, Alfabet.
- Sulistiyatuti, Dyah Ratih (2002). *Saham dan obligasi ringkasan teori dan soal jawab*. Universitas Atuna Jaya yogyakarta
- Sunariyah (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta :UPP AMP YPKN
- Syamsul, Mohammad (2008). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta:Erlangga
- Taswan (2006). *Akuntansi Perbankan, UPP.STIM.YKPN*. Semarang
- Triandanu, Sigit dan Totok budisantoso. *Bank dan Lembaga lain* . edisi empat. Salemba 4 Yogyakarta.

Vertikal, Rivai dkk (2010). *Bank and Financial Institution management*. Penerbit PT. Grafindo Persada . Jakarta.